



## DETERMINAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS LAUT TADOR KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2022

Fauziah Septian Utami Nasution<sup>1✉</sup>, Lukman Hakim<sup>2</sup>, Christina Roos ETTY<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara  
Indonesia, Medan, Indonesia  
[fauziahnasution1313@gmail.com](mailto:fauziahnasution1313@gmail.com)

### Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia. Penatalaksanaan DM perlu dilakukan untuk mengurangi komplikasi. Penatalaksanaan DM meliputi pengaturan makan, latihan jasmani, edukasi, dan konsumsi obat antidiabetik. Pola makan merupakan kunci keberhasilan penatalaksanaan DM. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara dengan jumlah sample 139 responden. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi-square* dan uji regresi logistik berganda pada analisis multivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada pengetahuan ( $p=0.003$ ), dukungan keluarga ( $p=0.014$ ), lama menderita DM tipe 2 ( $p=0,028$ ) dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Dukungan keluarga merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 5 kali (4,872). Meningkatkan upaya pengelolaan penyakit diabetes mellitus dengan cara mengoptimalkan kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan diabetes mellitus, pentingnya kepatuhan diet DM terhadap kadar glukosa darah dan pemberian konseling gizi kepada penderita DM tipe 2 ketika melakukan pengobatan. Memberikan sosialisasi kepada keluarga penderita DM tipe 2 mengenai diet untuk penderita agar dapat memberi perhatian dan dukungan positif kepada penderita DM tipe 2.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Diet, Diabetes, Melitus, Tipe 2

### Abstract

*Diabetes mellitus is a metabolic disease characterized by hyperglycemia. DM management needs to be done to reduce complications which include dietary management, physical exercise, education, and consumption of antidiabetic drugs. Diet is the key to successful DM management. The purpose of the study was to determine the determinants of dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus at the Laut Tador Health Center, Batubara Regency. The study used a quantitative analytic method with a cross-sectional approach. This study was located at the Laut Tador Health Center, Batubara Regency with a sample size of 139 respondents. The data analysis used was the chi-square test and multiple logistic regression test in multivariate analysis. The results showed that there was knowledge ( $p=0.003$ ), family support ( $p=0.014$ ), and length of suffering from type 2 DM ( $p=0.028$ ) with diet compliance in patients with type 2 diabetes mellitus. Family support is the most dominant factor associated with dietary adherence of patients with type 2 DM by 5 times (4.872). Improve DM disease management efforts by optimizing counseling activities regarding DM management, the importance of DM diet compliance to blood glucose levels, and providing nutritional counseling to patients with type 2 DM when taking medication. Provide socialization to families of patients with type 2 DM regarding the diet for patients so that they can provide positive attention and support to patients with type 2 DM.*

**Keywords:** Compliance, Diet, Diabetes, Mellitus, Type 2

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Perumahan Sempurna Palace, Jalan Sempurna Ujung No C2 Kelurahan Sudirejo Medan Kota

Email : [fauziahnasution1313@gmail.com](mailto:fauziahnasution1313@gmail.com)

Phone : 085275995291

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Perkeni, 2021).

Berdasarkan data *Internasional Diabetes Federation* (IDF) tahun 2022 jumlah penduduk yang mengalami diabetes melitus tipe 2 diseluruh dunia saat ini sebanyak 8,3 % atau sebanyak 387 juta jiwa. Sedangkan benua Asia menduduki peringkat pertama dari 7 benua yaitu 138 juta jiwa atau 8,5 % (Kemenkes RI, 2021). Menurut Kemenkes RI (2021) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, Sedangkan *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Perkeni, 2021).

Menurut RISKESDAS tahun 2007, prevalensi nasional diabetes melitus di Indonesia untuk usia diatas 15 tahun sebesar 5,7 %. Berdasarkan data IDF 2014, saat ini diperkirakan 9,1 juta orang penduduk di diagnosis sebagai penyandang diabetes melitus. Dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke 7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang diabetes melitus (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Secara umum prinsip pengendalian dan penanganan Diabetes Mellitus meliputi pengaturan makan (diet), latihan jasmani, perubahan perilaku, dan konsumsi obat antidiabetik (Bustan, 2007). Pola makan (diet) merupakan kunci keberhasilan penatalaksanaan DM tipe 2. Penelitian yang dilakukan Fadli Maine dan Ismail menunjukkan bahwa semakin baik pola makan (diet) seseorang maka kecenderungan glukosa darah sewaktunya akan semakin rendah. Pola makan bertujuan untuk membantu penderita Diabetes Mellitus tipe 2 memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak dan tekanan darah (Waspadji, 2017). ADA (2018) dan Perkeni (2021) mengharuskan kepada setiap penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk melakukan diet (pola makan) secara baik setiap harinya namun pada

kenyataannya banyak penelitian yang menunjukkan prevalensi kepatuhan diet penderita DM yang rendah (ADA, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), terhadap pasien DM tipe 2 memperlihatkan bahwa 89,7% tidak patuh mengkonsumsi jumlah kalori, 100% responden tidak mematuhi jadwal makan, dan 65,5% tidak patuh mengkonsumsi jenis makanan. Hasil penelitian Wulandari, (2019) menunjukkan bahwa 60,1% pasien DM tipe 2 tidak patuh terhadap program diet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Hadi memperlihatkan bahwa 58,3% responden tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Menurut Onur, T. Wu, R. Metz, L. Dang, (2017), penyebab terbesar dalam meningkatnya komplikasi pada penderita DM tipe 2 adalah rendahnya kepatuhan diet.

Organisasi Kesehatan Dunia/WHO (2018) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus antara lain penyakit, jenis kelamin, stress, konsumsi alkohol dan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gibney, 2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus antara lain kepercayaan diri, pengetahuan tentang diabetes, dukungan keluarga dan pendidikan nutrisi (Budiyani, K., & Martaniah, 2018). Menurut Rowley, C., & Jackson (2012), kepatuhan atau yang dikenal dengan adherensi merupakan tindakan untuk mengikuti aturan atau prosedur dalam upaya perubahan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh petugas kesehatan, sosiodemografi, faktor psikososial dalam bentuk kepercayaan terhadap perubahan perilaku, dan gaya hidup termasuk pola makan (Hendro, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Wa Ode Sri Asnaniar, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pada penderita diabetes melitus. Penelitian yang dilakukan Sulanjari, (2018) yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan bahwa 18 (51,43%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, 0 (0%) responden mendapat dukungan keluarga kurang, 25 (71,43%) responden termasuk kategori patuh, sedangkan 10 (28,57%) responden dalam kategori tidak patuh. Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pelaksanaan program diet pasien diabetes melitus tipe 2.

Menurut Ningsih Jaya, (2019) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan, motivasi dan sikap dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu faktor pengetahuan dengan kepatuhan diet dengan nilai bermakna ( $p=0,000$ ), ada hubungan motivasi dengan kepatuhan diet dengan nilai bermakna ( $p=0,0003$ ), ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet dengan nilai bermakna ( $p=0,001$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, motivasi, dan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien diabetes melitus. Menurut penelitian Amelia, (2021) menunjukkan korelasi antara dukungan tenaga kesehatan serta motivasi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2. Salah satu dukungan yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien diabetes melitus berupa informasi untuk meningkatkan pemahaman terkait cara pelaksanaan diet yang tepat dan benar melalui penyuluhan serta media baik leaflet maupun media masa dengan menggunakan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan data dari Riskesdas khusus provinsi Sumatera Utara tahun 2018, menunjukkan hasil prevalensi terdiagnosis DM Pada umur  $\geq 15$  tahun yaitu sebesar 2,03 persen. Prevalensi tertinggi terdiagnosis DM pada umur  $\geq 15$  tahun terdapat pada kabupaten Gunung Sitoli yaitu sebesar 2,86 persen. Kabupaten Toba Samosir sebesar 2,82 persen. Kabupaten Binjai yaitu sebesar 2,82 persen. Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar 2,72 persen dan sibolga yaitu sebesar 2,59 persen. Prevalensi terendah terdapat pada kabupaten Padang Lawas sebesar 0,60% (Rikesdas, 2018). Jumlah kasus diabetes mellitus tipe 2 di Kabupaten Batubara pada tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus dan tahun 2021 sebanyak 1.925 kasus (Dinkes Batubara, 2021). Diabetes Mellitus tipe 2 tergolong 10 besar penyakit di puskesmas dengan kasus tertinggi terdapat di wilayah puskesmas Laut Tador yakni sebanyak 379 kasus pada tahun 2020 meningkat menjadi 394 kasus pada tahun 2021. Kematian akibat Diabetes Mellitus tipe 2 dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 kematian akibat diabetes mellitus sebanyak 37 orang (Dinkes Batubara, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa pengendalian DM tipe 2 oleh penderita belum dilakukan secara optimal sehingga perlu mendapatkan prioritas pelayanan kesehatan akibat dari perilaku masyarakat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April dengan melakukan wawancara kepada 15 penderita, pertanyaan yang diajukan meliputi pertanyaan mengenai pengelolaan penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang meliputi pengetahuan responden tentang diabetes mellitus tipe 2, aktifitas fisik, perencanaan makanan, dan konsumsi obat antidiabetik. Dari 15 penderita, 26,7% (4 penderita) mempunyai pengetahuan kurang, 66% (10 orang) tidak patuh mengkonsumsi obat, 60% (9 penderita) tidak melakukan olahraga secara teratur, dan hampir semua responden 86% (13 penderita) menjalankan diet namun tidak sesuai dengan diet yang dianjurkan sebagian besar hanya mengurangi porsi nasi dan tidak mengikuti jadwal makan yang disarankan.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan diet DM di wilayah kerja Puskesmas Laut Tador telah dilakukan, antara lain konseling gizi penderita DM tipe 2 oleh dokter, diadakannya kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang dilakukan sebulan sekali dengan kegiatan sosialisasi secara luas kepada penderita mengenai pentingnya pengaturan pola makan terhadap tingkat kadar glukosa darah, sosialisasi mengenai konsumsi makanan yang harus dibatasi oleh penderita, cek kadar glukosa darah dan, namun pada kenyataannya masih banyak penderita DM tipe 2 belum dapat melaksanakannya sesuai dengan anjuran diet yang diberikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap usaha antisipasi terhadap masalah kesehatan masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang "Determinan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara tahun 2022". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari-Agustus 2022, yaitu dimulai dengan penulisan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 yang diperiksa di

puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara periode Januari, Februari dan Maret 2022 yaitu sebanyak 214 orang dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 139 orang penderita diabetes melitus tipe 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat, analisis Bivariat dan analisis Multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden di Puskesmas Laut tador Kabupaten Batubara

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan</b>		
1. Baik	71	51,1
2. Tidak Baik	68	48,9
<b>Sikap</b>		
1. Positif	55	2,8
2. Negatif	84	30,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
1. Mendukung	63	45,3
2. Tidak Mendukung	76	54,7
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
1. Mendukung	56	40,3
2. Tidak Mendukung	83	59,7
<b>Lama Menderita Dm Tipe 2</b>		
1. ≤5 Tahun	57	41,0
2. >5 Tahun	82	59,0
<b>Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2</b>		
1. Patuh	65	46,8
2. Tidak Patuh	74	53,2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas yaitu pada variabel pengetahuan diketahui sebanyak 71 orang (51,1%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori baik dan sebanyak 68 orang (48,9%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan pada kategori baik.

Pada variabel sikap diketahui sebanyak 55 orang (39,6%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori positif dan sebanyak 84 orang (60,4%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel sikap pada kategori negatif.

Pada variabel dukungan keluarga diketahui sebanyak 63 orang (45,3%) penderita DM tipe 2 yang mendapat dukungan keluarga dan sebanyak 76 orang (54,7%) penderita DM tipe 2 yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini

menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga pada kategori tidak mendapat dukungan keluarga.

Pada variabel dukungan tenaga kesehatan diketahui sebanyak 56 orang (40,3%) penderita DM tipe 2 yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan sebanyak 83 orang (59,7%) penderita DM tipe 2 yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel dukungan tenaga kesehatan pada kategori tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Pada variabel lama menderita DM tipe 2 diketahui sebanyak 57 orang (41,0%) penderita DM tipe 2 yang menderita DM selama ≤5 tahun dan sebanyak 82 orang (59,0%) penderita DM tipe 2 yang menderita DM selama >5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel lama menderita DM tipe 2 pada kategori >5 tahun.

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara

Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		p-value
	n	%	n	%	
Baik	42	30,2	29	20,9	0,003
Tidak Baik	23	16,5	45	32,4	

Tabel diatas menunjukkan, hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 30,2% pasien memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 32,4% pasien memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,003$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Sikap	Patuh		Tidak Patuh		p-value
	n	%	n	%	
Positif	23	16,5	32	23,0	0,344
Negatif	42	30,2	42	30,2	

Tabel diatas menunjukkan, hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 16,5% pasien memiliki sikap positif dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 30,2% pasien memiliki sikap negatif dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,344$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan Keluarga	Patuh		Tidak Patuh		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
	Mendukung	42	30,2	21	
Tidak Mendukung	23	16,5	53	38,1	

Tabel diatas menunjukkan, hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 30,2% pasien yang mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 38,1% pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,014$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan Tenaga Kesehatan	Patuh		Tidak Patuh		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
	Mendukung	28	20,1	28	
Tidak Mendukung	37	26,6	46	33,1	

Tabel diatas menunjukkan, hasil analisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 20,1% pasien yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 33,1% pasien yang tidak mendapat dukungan

tenaga kesehatan dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,530$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Lama Menderita DM tipe 2 Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Lama Menderita DM tipe 2	Patuh		Tidak Patuh		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
	≤5 tahun	33	23,7	24	
>5 tahun	32	23,0	50	36,0	

Tabel diatas menunjukkan, hasil analisis hubungan lama menderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 23,7% pasien yang menderita DM tipe 2 selama ≤5 tahun dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 36,0% pasien yang menderita DM selama >5 tahun dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,028$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama menderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

### Analisis Multivariat

Tabel 8. Tabel Hasil Akhir Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Ekp (B)	SE	<i>p-Wald</i>	95% CI
Pengetahuan	1,130	1,039	0,133	1,960	0,108-2,379
Dukungan Keluarga	2,054	4,872	0,167	0,006	0,972-11,712
Lama Menderita DM Tipe 2	1,215	1,240	0,098	0,518	0,024-2,501
Constanta	0,063				

$$2 \text{ Log likelihood} = 52.158 \quad p\text{-value} = 0,000$$

Berdasarkan tabel 4.8. di atas terlihat nilai signifikan *Log likelihood* (0,000) ≤ mengidentifikasi bahwa model adalah signifikan. Hasil analisis didapatkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh 5 kali (4,872) lebih

besar terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2**

Notoatmodjo mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku baru dari seseorang dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek yang menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap kemudian objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek, sehingga pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya (Junianty, 2012). Menurut Brunner, (2014) pengetahuan tentang kesehatan dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program terapi dan belajar untuk memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru. Pengetahuan seseorang tentang penyakitnya sangat menunjang kepatuhan pasien terhadap segala sesuatu yang disarankan petugas kesehatan demi kesembuhan penyakitnya (Ismail, 2018).

Variabel pengetahuan diketahui sebanyak 71 orang (51,1%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori baik dan sebanyak 68 orang (48,9%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar pasien DM yang memiliki pengetahuan baik sering memeriksakan diri ke Puskesmas Laut Tador, sehingga mampu mengendalikan kadar gula darahnya. Sedangkan pasien DM yang memiliki pengetahuan tidak baik merupakan pasien yang sibuk bekerja dan tidak pernah lagi memeriksakan diri ke Puskesmas apabila sudah mengetahui kalau gula darahnya sudah normal.

Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan pada kategori baik. Pengetahuan diet diabetes mellitus pada penelitian ini adalah kemampuan pasien DM tipe II menjawab kuesioner tentang diet diabetes mellitus yang termasuk dalam tingkatan tahu atau memahami. Aspek pengetahuan diet diabetes mellitus yaitu tentang penyebab, gejala, diet diabetes, jenis, dan jadwal.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 30,2%

pasien memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 32,4% pasien memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,003$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari, 2012) di RSUP Fatmawati yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita DM tipe 2 dalam menjalankan diet, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 12,5 kali lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan distribusi responden pada penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh (Syafriani, S., & Verawati, 2017) sebagian besar mempunyai pengetahuan tinggi, selain itu proporsi kepatuhan diet pada responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang yang cenderung lebih tidak patuh dalam melaksanakan diet.

Mayoritas pasien mengetahui penderita diabetes mellitus harus mengurangi porsi makannya, mengetahui bahwa gejala awal pada diabetes mellitus adalah banyak makan, banyak minum, dan banyak buang air kecil. Pasien DM tipe 2 mayoritas tidak mengetahui bahwa pengaturan pola makan tidak hanya pada orang yang mengalami obesitas dan pasien tidak mengetahui bahwa mereka harus membatasi konsumsi nasi, buah yang pantas untuk dikonsumsi dan yang harus dihindari. Hal ini disebabkan karena pasien DM tipe mayoritas sudah lanjut usia, sehingga mereka lupa terhadap materi yang sering diberi oleh tenaga kesehatan.

Hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai diabetes dan penatalaksanaan dietnya akan menimbulkan kesadaran bagi mereka dan akhirnya mereka akan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Penderita yang memiliki pengetahuan yang lebih luas memungkinkan pasien tersebut dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mudah mengerti tentang anjuran petugas kesehatan, sehingga akan dapat mengurangi kecemasan dan akan membantu penderita tersebut dalam membuat

keputusan mengenai masalah kesehatan yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antarpengertian dengan perilaku diet pada penderita DM tipe 2. Sejalan dengan penelitian Susanti dan Difran Nobel Bistara, (2018) yang menunjukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan responden yang didapat cenderung memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan dipengaruhi adanya pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman yang diperoleh dipersepsikan, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak yang kemudian menjadi pencetus munculnya perilaku ((Hasan, 2019).

Menurut asumsi penulis, hubungan pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang dimiliki oleh responden, hal tersebut ditunjukkan dari masih banyaknya pasien yang memiliki pengetahuan tidak baik. Penyebab lain kebermaknaannya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah karena sebagian besar responden tingkat pengetahuan responden mengenai kepatuhan diet DM tipe 2 belum pada level memahami, mereka hanya sekedar tahu. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo, (2018) menyatakan bahwa pengetahuan orang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, yang dapat di bagi ke dalam 6 tingkat pengetahuan: pertama, tahu (*know*); kedua, memahami (*comprehension*); ketiga, aplikasi (*application*); keempat, analisis (*analysis*); kelima, sintesis (*synthesis*); keenam, evaluasi (*evaluasi*).

Mengacu pada teori tersebut, sebenarnya pasien sudah tahu tentang DM tipe 2, namun belum memahami pengetahuan yang diketahui tersebut pada saat menerapkan diet DM tipe 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan bahwa masih terdapat pasien yang tidak mengetahui.

Oleh karena itu, sebaiknya perlu diadakan pendidikan dan penyuluhan secara kontinyu. Dengan adanya langkah tersebut, pasien DM tipe 2 akan terus ter- *update* wawasan dan keterampilannya khususnya mengenai diet DM tipe 2 yang akan berdampak pada kepatuhan diet. Penyuluhan bertujuan untuk memberi pengetahuan supaya pasien lebih paham dengan cara mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, responden dapat lebih berwaspada terhadap risiko peningkatan gula darah sehingga meningkatkan juga kepatuhan terhadap diet DM tipe 2.

### **Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2**

Pada variabel sikap diketahui sebanyak 55 orang (39,6%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori positif dan sebanyak 84 orang (60,4%) penderita DM tipe 2 yang memiliki kategori negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel sikap pada kategori negatif. Pada penelitian ini mayoritas sikap pasien negatif, hal tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh dari orang lain juga yang sangat berdampak untuk merubah sikap seseorang dalam mewujudkan perilaku yang positif. Meskipun pasien memiliki pengetahuan yang baik, namun pengaruh lingkungan sangat besar untuk merubah sikap pasien DM tipe 2.

Hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 16,5% pasien memiliki sikap positif dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 30,2% pasien memiliki sikap negatif dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,344$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 disebabkan karena sikap merupakan suatu reaksi yang tertutup dan bukan merupakan wujud tingkah laku. Sehingga sikap yang positif belum tentu memiliki tingkah laku yang positif pula untuk menjalankan upaya pengendalian kadar gula darah. Adapun sikap tersebut juga terbagi dalam beberapa tingkatan sehingga sikap positif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dikatakan sikap yang menerima (*receiving*). Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara pengambilan data primer pasien, dimana pasien banyak memiliki sikap yang positif terhadap upaya pengendalian kadar gula darah, namun pada saat wawancara kepatuhan diet pasien tersebut banyak yang tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan, padahal pertanyaan antara kepatuhan diet berkaitan dengan pernyataan sikap.

Menurut asumsi penulis, bahwa tidak adanya hubungan sikap dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2, dikarenakan sikap bukan perilaku pasien terhadap upaya pengendalian kadar gula darah. Akan tetapi sikap terbentuk dari pengetahuan

pasien, dikarenakan pengetahuan pasien lebih dari separuhnya kurang terhadap upaya pengendalian kadar gula darah, sehingga kesadaran dan penerapan pasien terhadap perilaku hidup sehat masih kurang.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2**

Menurut (Niven, 2017) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet yang tidak dapat diabaikan karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan diet (Amelia, 2021). Cohen, & Syme, (2018) mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga secara nyata merupakan bentuk kepedulian keluarga untuk memberikan dukungan, mengingatkan dan membantu penderita DM dalam pengaturan makan (Hendro, 2018).

Pada variabel dukungan keluarga diketahui sebanyak 63 orang (45,3%) penderita DM tipe 2 yang mendapat dukungan keluarga dan sebanyak 76 orang (54,7%) penderita DM tipe 2 yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga pada kategori tidak mendapat dukungan keluarga. Sebanyak 45,3% keluarga mendukung karena mengetahui hal-hal yang terkait pengobatan dan diet yang harus dilakukan oleh responden serta telah bersama responden dalam waktu yang lama. Beberapa anggota keluarga juga menemani responden saat konseling sehingga pengetahuan mereka tentang diet cukup baik. Sebaliknya responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung (54,7%) terjadi kemungkinan karena ketidaktahuan keluarga mengenai diet yang harus dijalani responden sehingga tidak bisa menegur responden ketika tidak mematuhi anjuran diet yang diberikan.

Berdasarkan karakteristik pasien sebagian besar pasien masih tinggal bersama suami/istri/anak dan menantu. Selain itu juga dukungan emosional yang didapatkan oleh responden sebagian besar masuk dalam kategori cukup. Menurut teori (Alivian, G. N., Purnawan, I., & Setiyono, 2019) menyatakan bahwa faktor emosi dari keluarga dalam berespon untuk

memberikan dukungan sangat berpengaruh, sehingga individu harus mampu mengendalikan keluarga dalam memberikan bantuan sehingga dia mendapatkan bantuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, (2019) yang menunjukkan dukungan keluarga paling banyak didapatkan oleh responden lansia adalah dukungan keluarga cukup, hal ini dikarenakan faktor emosional pada lansia sehingga lansia merasakan kasih sayang dan hangatny keluarga.

Mayoritas keluarga menyarankan untuk mengurangi makanan yang mengandung gula dalam jumlah banyak, mayoritas anggota keluarga mengingatkan pasien untuk makan sayur dan buah sesuai dengan anjuran diet tetapi tidak melihat secara langsung buah apa saja yang dikonsumsi. Anggota keluarga juga mengingatkan Bapak/Ibu untuk tidak mengkonsumsi makanan yang tinggi kolesterol. Namun masih terdapat anggota keluarga tidak menyajikan makanan sesuai aturan diet, tidak mengawasi jadwal makan pasien dan makanan selingan sesuai anjuran dokter.

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 30,2% pasien yang mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 38,1% pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,014$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Hal ini karena pada penderita yang memiliki dukungan keluarga baik dan penderita yang memiliki dukungan keluarga kurang menunjukkan adanya perbedaan yang besar terhadap perilaku kepatuhan, dimana penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan penderita yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit yang melalui perhatian, rasa dicintai, dihargai dan menentukan keyakinan penderita untuk patuh dalam menjalankan diet.

Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh 5 kali (4,872) lebih besar terhadap kepatuhan diet

penderita diabetes melitus tipe 2. Penderita yang mendapat dukungan dari keluarga mempunyai risiko 4,872 kali untuk patuh dalam menjalani diet dibandingkan dengan penderita yang tidak mendapat dukungan baik dari keluarga. Hal ini karena pada penderita yang memiliki dukungan keluarga baik dan penderita yang memiliki dukungan keluarga kurang menunjukkan adanya perbedaan yang besar terhadap perilaku kepatuhan, dimana penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan penderita yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit yang melalui perhatian, rasa dicintai, dihargai dan menentukan keyakinan penderita untuk patuh dalam menjalankan diet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, D. D., Winahyu, Karina Megasari, & Anwar, (2018) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet yaitu responden yang mendapat dukungan positif dari keluarga 5,5 kali lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan negatif dari keluarganya. Hal ini dikarenakan pada penelitian Lestari, (2012) maupun penelitian yang dilakukan oleh (Nislawaty, 2020), proporsi kepatuhan diet DM lebih tinggi pada responden yang mendapat dukungan baik dari keluarga dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga.

### **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2**

Niven, (2017) yang mengemukakan bahwa interaksi antara profesional kesehatan dengan pasien merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan, orang-orang yang merasa menerima perhatian dari seseorang atas kelompok biasanya cenderung mengikuti nasehat medis daripada pasien yang kurang mendapat dukungan sosial (Rahayu, Eva, Kamaluddin, Ridwan, Sumarwati, 2014).

Pada variabel dukungan tenaga kesehatan diketahui sebanyak 56 orang (40,3%) penderita DM tipe 2 yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan sebanyak 83 orang (59,7%) penderita DM tipe 2 yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel dukungan tenaga kesehatan pada kategori tidak mendapat dukungan tenaga

kesehatan. Kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Laut Tador dinyatakan kurang patuh.

Sumber membahas harus ada

Peran fungsi petugas kesehatan di Puskesmas Laut Tador dinyatakan baik. Peran fungsi petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan, edukator dan konselor yakni dokter, perawat, dan apoteker mempunyai tugas masing-masing. Peran dokter memberikan edukasi berupa informasi minum obat dan mengingatkan kontrol pada pasien DM. Peran perawat melakukan pengkajian pada pasien DM, mengingatkan kontrol, memberikan edukasi informasi minum obat, dan menyarankan untuk cek gula darah. Peran Apoteker memberikan penjelasan berupa obat diabetes yang dikonsumsi. Dukungan yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien terdiri empat jenis dukungan. Dukungan pertama adalah dukungan informasional yaitu dalam bentuk pemberian informasi, nasihat, ide, arahan dan lainnya yang dibutuhkan. Dukungan kedua yaitu dukungan emosional untuk rasa damai dan aman berupa simpatik, empati, kepercayaan, perhatian dan cinta. Dukungan ketiga berupa dukungan instrumental seperti memberikan peralatan lengkap, obat-obatan dan lain-lain yang dibutuhkan. Sementara dukungan keempat ialah dukungan penilaian dalam bentuk pemberian penghargaan atau apresiasi. Dukungan tersebut diperoleh dari dokter, perawat maupun petugas kesehatan lainnya.

Hasil analisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 20,1% pasien yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 33,1% pasien yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dan tidak patuh dalam menjalankan diet

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,530$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022. Dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Laut Tador sudah baik, namun pasien sering lupa dengan pola diet yang dianjurkan.

Dari hasil distribusi kuesioner maka petugas kesehatan memberikan penjelasan mengenai penyakit diabetes melitus tipe 2, petugas kesehatan juga telah menjelaskan informasi mengenai makanan yang boleh dikonsumsi dan makanan yang harus dihindari oleh penderita diabetes

melitus tipe 2. Namun, semua informasi tersebut tidak diingat pasien karena dalam memberikan informasi, pasien tidak didampingi oleh keluarga.

Menurut asumsi peneliti penderita DM tipe 2 dengan dukungan tenaga kesehatan baik tetapi penderita tidak patuh menjalankan diet disebabkan kurangnya keyakinan dalam diri penderita dengan pengaturan makan di rumah dan kebiasaan makan dikeluarkan yang tidak sesuai dengan diet yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Penderita DM tipe 2 dengan dukungan tenaga kesehatan kurang yang patuh menjalankan diet, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan oleh petugas kesehatan. Responden memiliki kesadaran dari diri ingin mengetahui tentang penyakit dan mencari informasi sendiri. Keinginan yang tinggi penderita untuk hidup sehat sehingga menjalani diet bagi diabetis Seseorang dengan keyakinan yang baik akan keberhasilan terapi yang dijalani, maka akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi yang dilakukukan.

Mayoritas petugas kesehatan puskesmas tidak menghubungi pasien ketika pasien tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kadar gula darah serta petugas kesehatan tidak melakukan kunjungan rumah ke rumah untuk memberikan informasi tentang diabetes mellitus.

Menurut Niven, (2017) menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, seperti teknik komunikasi yang baik. Komunikasi sangat penting dalam melakukan pelayanan kepada pasien, kesediaan dalam memberikan penjelasan, menawarkan alternatif yang dapat membantu pasien dalam memenuhi kebutuhannya dan petugas yang tanggap terhadap kebutuhan pasien.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhidayat I, (2017) terdapat hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet nilai *p value* (0,024). Hal ini dikarenakan interaksi antara petugas kesehatan dan pasien akan menimbulkan pemahaman terhadap kepentingan pengobatan apabila dalam konsultasi yang dilakukan. Petugas kesehatan memberikan perhatian yang penuh kepada pasien sehingga akan memberikan perasaan aman dan kenyamanan batin.

### **Hubungan Lama Menderita DM tipe 2 Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2**

Menurut (Walker, 2017), semakin lama waktu sakit akan meningkatkan waktu penerimaan pasien terhadap penyakitnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada semakin banyaknya informasi yang didapat pasien terhadap penatalaksanaan penyakit DM, termasuk pengelolaan diet DM yang harus dijalani.

Pada variabel lama menderita DM tipe 2 diketahui sebanyak 57 orang (41,0%) penderita DM tipe 2 yang menderita DM selama  $\leq 5$  tahun dan sebanyak 82 orang (59,0%) penderita DM tipe 2 yang menderita DM selama  $> 5$  tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel lama menderita DM tipe 2 pada kategori  $> 5$  tahun.

Hasil analisis hubungan lama menderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 bahwa sebanyak 23,7% pasien yang menderita DM tipe 2 selama  $\leq 5$  tahun dan patuh dalam menjalankan diet, sebanyak 36,0% pasien yang menderita DM selama  $> 5$  tahun dan tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p=0,028$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama menderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022.

Hal ini karena pada penderita yang terdiagnosa menderita DM dalam kurun waktu yang lama dan baru menunjukkan adanya perbedaan yang besar terhadap perilaku kepatuhan, dimana penderita yang baru terdiagnosa menderita DM lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan penderita yang terdiagnosa menderita DM tipe 2 lebih lama. Pasien yang mempunyai durasi penyakit lebih lama akan merasa bosan dan kurang mengikuti program diet yang harus dijalankannya. Sebagaimana menurut pendapat Niven, (2017) bahwa lamanya waktu pasien memenuhi nasihat yang diberikan selama sakit akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap program pengobatan yang dijalani (Anggina, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayat I, (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama sakit dengan hambatan diet DM, semakin lama sakit seseorang maka akan mengakibatkan hambatan diet semakin turun dan tingkat kepatuhan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primanda, (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama menderita DM dengan perilaku menjalankan diet.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Laut Tador Kabupaten Batubara Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan  $p\text{-value} < \alpha$ , atau  $0.003 < 0.05$ .
2. Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan  $p\text{-value} > \alpha$ , atau  $0.344 > 0.05$ .
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan  $p\text{-value} < \alpha$ , atau  $0.014 < 0.05$ .
4. Tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan  $p\text{-value} > \alpha$ , atau  $0.530 > 0.05$ .
5. Ada hubungan lama menderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan  $p\text{-value} < \alpha$ , atau  $0.028 < 0.05$ .
6. Dukungan keluarga merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 5 kali (4,872).

## DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2020). *American Diabetes Association Standart of medical care in diabetic*. <http://care.diabetesjournals.org/content/36/Supplement1/S11.full.pdf+htm>.
- Alivian, G. N., Purnawan, I., & Setiyono, D. (2019). Efektifitas Mendengarkan Murottal Dan Doa Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Wates. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(2), 13–17.
- Amelia, R. S. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus. *Universitas Andalas*, 200.
- Anggina. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Melaksanakan Program Diet Di Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1–9.
- Brunner, & suddarth. (2014). *Keperawatan medikal bedah*. ECG.
- Budiyani, K., & Martaniah, S. M. (2018). Pelatihan Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Psycho Idea*, 9(2), 78–97.
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi : penyakit tidak menular* (Cetakan 2). Rineka Cipta.
- Cohen, & Syme, S. (2018). *Social support and health: Academic Press*.
- Dinkes Batubara. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Batubara Tahun 2020*.
- Gibney. (2012). *Gizi kesehatan masyarakat*. ECG.
- Hasan. (2019). *Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Emosi dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif PERSADIA (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta*. 60–74.
- Hendro, M. (2018). Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Deli Serdang Universitas Sumatera Utara. *Tesis. Universitas Sumatera Utara*.
- Junianty, S. (2012). Hubungan Tingkat Self Care Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rsud. *Upt Ti Universitas Padjadjaran*. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/703/749>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Buku Saku Asuhan Gizi di Puskesmas*. Kemendes RI.
- Lestari, D. D., Winahyu, karina megasari, & Anwar, S. (2018). Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 83–94.
- Lestari. (2012). Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP Fatmawati Tahun 2012. [Skripsi]. Depok : Universitas Indonesia.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh Emotional Freedom Technique Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Di RPSTW Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7. <http://jurnal.imds.ac.id/imds/index.php/JIKep/article/view/50>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126.

- <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/136>
- Ningsih Jaya. (2019). Hubungan Pengetahuam, Motivasi, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Meliitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 62–70.
- Nislawaty, N. (2020). Pengaruh Senam Diabetik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1), 53–58.
- Niven. (2017). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta.
- Nurhidayat I. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Pasien Diabetes Melitus*. Yogyakarta.
- Onur, T. Wu, R. Metz, L. Dang, A. (2017). Characterisation of osteoarthritis in a small animal model of type 2 diabetes mellitus. *Bone Joint*, 3, 203–2011.
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* (Perkumpula). PB PERKENI.
- Putra, I. W. A. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Four Pillars of Management of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Fakultas Kedokteran*, 4(1), 8–12.
- Rahayu, Eva, Kamaluddin, Ridwan. Sumarwati, M. (2014). Pengaruh Progam Diabetes Manajemen Diri Education Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Puskesmas II Batuttaden'Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 9(3).
- Rikesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Rikesdas.
- Rowley, C., & Jackson, K. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: The Key Concepts*. Cetakan Kesatu. PT Rajagrafindo Persada.
- Sulanjari, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Mellitus Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr.Sayidiman Magetan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1786/1/ARTIKEL - EVARIANI SULANJARI.pdf>
- Susanti dan Difran Nobel Bistara. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1). <https://journal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/34080>
- Syafriani, S., & Verawati, B. (2017). Pengaruh Ekstrak Kayu Manis Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/jn.v1i2.120>
- Wa Ode Sri Asnaniar. (2019). Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Wa. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 295–298.
- Walker. (2017). Do men develop type 2 diabetes at lower body mass indices than women? *Diabetologia*. *Diabetologia*, 54(12), 3003–3006. <https://doi.org/10.1007/s00125-011-2313-3>
- Waspadji. (2017). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Fakultas Kedokteran Universitas.
- Wulandari, W. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Flamboyan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/423/1/SELESAI.pdf>